

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Asfiksia merupakan suatu keadaan pada bayi baru lahir, sehingga bayi tidak dapat memasukan oksigen dan mengeluarkan CO<sub>2</sub> dari tubuhnya, dimana bayi tidak dapat segera bernafas secara spontan dan teratur (Rosdianah *et al.*, 2019: 187). Angka asfiksia di dunia pada tahun 2021 mencapai 10,9% dari 6.300 bayi baru lahir setiap harinya (UNICEF, 2024). Jumlah kejadian asfiksia di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 5.599 bayi, (27,9%) dari 20.110 kelahiran neonatal (Kemenkes RI, 2021). Jumlah kejadian asfiksia pada tahun 2021 di Lampung sebesar 10% dari total kelahiran 8.165 neonatus (Dinkes Provinsi Lampung, 2021) dan pada tahun 2022 terdapat 7,2% kejadian asfiksia dari total kelahiran 7.829 neonatus (Dinkes Provinsi Lampung, 2022). Kejadian asfiksia 7,6% pada tahun 2023 ada dari total kelahiran 6.831 neonatus (Dinkes Provinsi Lampung, 2023).

Kasus asfiksia di Kota Metro dari tahun 2021 sampai dengan 2023 mengalami fluktuasi, pada tahun 2021 terdapat 4 (0,16%) bayi mengalami kasus asfiksia dari 2.409 kelahiran (Dinkes Kota Metro, 2021). Tahun 2022 terdapat 4 kasus asfiksia (0,15% ) dari 2.538 kelahiran (Dinkes Kota Metro, 2022). Tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 15 kasus asfiksia (0,58%) dari 2.543 kelahiran (Dinkes Kota Metro, 2023). Kasus asfiksia di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro pada tahun 2021 sampai dengan 2023 terjadi fluktuasi. Tahun 2021 terdapat 83 kasus asfiksia (34%) dari 242 kelahiran. Tahun 2022 kasus asfiksia menjadi 98 kasus (40%) dari 242 kelahiran, pada tahun 2023 terdapat 85 kasus asfiksia (39,7%) dari 214 kelahiran (Data primer, 2024).

Penyebab asfiksia dapat berasal dari faktor ibu, janin dan plasenta. Faktor ibu meliputi: usia ibu, primipara, kehamilan ganda, infeksi saat hamil, hipertensi, anemia, adanya riwayat penyakit sebelumnya, jenis persalinan dan lama persalinan. Faktor janin meliputi: kelahiran prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), kelainan kongenital, air ketuban yang keruh, serta masalah pada tali pusat, seperti lilitan tali

pusat. Faktor dari plasenta, seperti solusio plasenta dan plasenta previa, juga memainkan peran dalam terjadinya asfiksia (Nugraha *et al.*, 2022:146).

Dampak terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir yaitu kerusakan pada otak atau bahkan kematian, yang di akibatkan dari gangguan pernafasan atau terjadinya kekurangan oksigen (hipoksia) pada bayi (Deswita *et al.*, 2023:3). Asfiksia menyebabkan gangguan sistemik ke berbagai organ tubuh. 62% gangguan terjadi pada sistem saraf pusat, 16% kelainan sistemik tanpa gangguan neurologik dan sekitar 20% kasus tidak memperlihatkan kelainan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019:14).

Menurut WHO pada tahun 2019 prevelensi anemia pada ibu hamil mencapai 36,5% (WHO, 2021), di Indonesia pada tahun 2023 ibu hamil yang mengalami anemia mencapai 27,7 % (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2023), di Lampung pada tahun 2022 ada 5,48% ibu hamil yang mengalami anemia (Dinkes Provinsi Lampung, 2022), dan di Metro pada tahun 2023 ada 6,47% ibu hamil yang mengalami anemia (Dinkes Kota Metro, 2023).

Klasifikasi menggunakan Skor APGAR bayi dengan asfiksia berat 0-3, bayi dengan asfiksia sedang 4, bayi dengan asfiksia ringan 5-7, bayi normal dengan 8-10 (Rosdianah *et al.*, 2019). Pada ibu bersalin dengan kadar hemoglobin kurang dari sama dengan  $\leq 11$  g/dl atau hematokrit kurang dari 33% dianggap anemia (Zaitun *et al.*, 2024:25).

Berdasarkan hasil penelitian terkait jenis persalinan, terdapat hubungan yang signifikan antara jenis persalinan dengan kejadian asfiksia *neonatorum* di RSUD Kota Mataram Tahun 2021 dengan nilai p 0,00 (Morin *et al.*, 2023:11). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Hidayati & Susanti, yaitu: terdapat hubungan status Anemia pada kehamilan dengan kejadian asfiksia *neonatorum* di RSUD Abdoel Moloek dengan nilai p 0,017 (Hidayati & Susanti, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jabarkan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Hubungan Anemia Kehamilan dan Jenis Persalinan dengan Kejadian Asfiksia di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jabarkan tentang gejala anemia pada ibu dan jenis persalinan terhadap kejadian asfiksia pada bayi baru lahir serta angka asfiksia di RSUD Jenderal Ahmad Yani selama 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi, tahun 2021 terdapat 83 kasus asfiksia (34%) dari 242 kelahiran. Tahun 2022 kasus asfiksia menjadi 98 kasus (40%) dari 242 kelahiran, pada tahun 2023 terdapat 85 kasus asfiksia (39,7%) dari 214 kelahiran. maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah hubungan anemia dan jenis persalinan dengan kejadian asfiksia di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro”

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan anemia dan jenis persalinan terhadap kejadian asfiksia di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui proporsi asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro
- b. Untuk mengetahui proporsi ibu hamil dengan anemia di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro
- c. Untuk mengetahui proporsi jenis persalinan di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro
- d. Untuk mengetahui hubungan anemia kehamilan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro
- e. Untuk mengetahui hubungan jenis persalinan dengan kejadian asfiksia di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teori manfaat penelitian ini dapat mendukung atau menguatkan hubungan anemia dan jenis kehamilan terhadap kejadian asfiksia.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Tenaga Kesehatan di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro

Meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pada ibu terkait anemia dan jenis persalinan dengan kejadian asfiksia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan sumber data untuk peneliti selanjutnya.

c. Bagi Institusi Pendidikan Prodi Kebidanan Metro

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi yang baru tentang Hubungan Anemia Kehamilan dan Jenis Persalinan dengan Kejadian Asfiksia

### **E. Ruang lingkup**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyak kejadian asfiksia pada bayi di lingkup rumah sakit. Rendahnya haemoglobin dan jenis persalinan berpotensi meningkatkan resiko asfiksia. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19-22 Mei 2025 di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu bersalin sebanyak 68 responden pada tahun 2024. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dan desain yang digunakan adalah *Cross Sectional*, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simpel Random Sampling*, menggunakan *cheklis* sebagai alat ukur. Uji statistic menggunakan uji *Chi Square* variable dependen yang diteliti adalah asfiksia dan variable independen adalah anemia kehamilan dan jenis persalinan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang akan menjadi keberbaruan penelitian ini adalah tempat penelitian yang dilakukan di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro dan teknik pengambilan sampel yang berbeda yaitu *Simpel Random Sampling*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayati dan Susanti. Membahas tema yang sama dan variabel yang sama yaitu anemia ibu dan jenis persalinan, penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*, populasi penelitian seluruh ibu bersalin dan teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* yang di lakukan di RSUD Abdoel Moloek.